

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan analisisnya menggunakan statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data tersebut diperoleh secara langsung dari Perusahaan manufaktur di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah melalui kuesioner yang disebar ke seluruh manager dan data yang didapat saat observasi. Adapun perusahaan manufaktur yang diambil sebagai objek penelitian adalah: Pertama, perusahaan-perusahaan manufaktur mempunyai persepsi terhadap kualitas lebih tinggi. Kedua, bahwa perusahaan manufaktur lebih menekankan pada keunikan atau kekhususan produk yang dihasilkan (*conformance to specifications*) untuk memenuhi harapan pelanggan. Ketiga, bahwa perusahaan manufaktur dapat dengan mudah mengukur kualitas terutama kualitas produk, karena produk barang mudah didefinisikan dan diukur kualitasnya dengan tingkat ketepatan yang tinggi.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena

obyek yang diamati berupa benda hidup maupun benda mati dan sifat-sifat yang ada dalam obyek tersebut dapat diukur atau diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manager pada perusahaan manufaktur di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto 2010). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu metode penentuan sampel secara acak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang ada di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah yang sudah berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pengertian di atas, hubungan fungsional atau perannya variabel dibedakan menjadi :

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen / terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Total Quality Management.

2. Variabel terkait

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi adanya variabel independen / bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kinerja perusahaan.

3. Variabel moderasi

Variabel Moderasi (*Moderating Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Manajemen, yaitu *goal*, *feedback* dan *incentive*.

D. Defenisi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sekaran, 2006).

1. Total Quality Management

Tjiptono & Diana (2001) mengartikan TQM sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

TQM diartikan sebagai perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam

falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, *team work*, produktivitas, dan kepuasan pelanggan (Gotzamani, *et al*, 2006) dalam (Suharsono, 2012).

Maka TQM dapat diartikan sebuah proses dalam perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui perbaikan atas pelayanan kepada pelanggan, kualitas produk atau jasa atau manusia di dalam perusahaan tersebut, dan perubahan didalam lingkungan yang ada di perusahaan.

Total Quality Management dapat diukur dengan skala likert 1-5 poin, yaitu:

- a. 1 Poin : Sangat Tidak Setuju
- b. 2 Poin : Kurang Setuju
- c. 3 Poin : Netral
- d. 4 Poin : Setuju
- e. 5 Poin : Sangat Setuju

Indikator yang digunakan peneliti dalam penyusunan kuesioner *Total Quality Management* adalah sebagai berikut berdasarkan dari penelitian Meidiyana A.V., Rutiyaningsih S., & Immanuela I. – 2014 :

- a. Pelayanan
- b. kepemimpinan dan komitmen (*leadership and commitment*)
- c. keterlibatan penuh seluruh karyawan (*full employee involvement*)
- d. perencanaan yang baik (*good planning*)

- e. strategi pelaksanaan (*implementation strategy*)
- f. pengukuran dan evaluasi (*measurement and evaluation*)
- g. pengendalian (*control*)
- h. perbaikan (*improvement*)
- i. mencapai dan mempertahankan standar kesempurnaan (*achieving and maintaining standard of excellence*)

2. Kinerja Manajerial

Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Srimindarti, 2006) dalam (www.landasanteori.com).

Kinerja adalah: hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Dewi, 2013) dalam (www.landasanteori.com).

Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan.

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial yang baik. Manjer menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja manajerial juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi.

Kinerja manajerial dapat diukur dengan skala likert 1-5 poin, yaitu:

- a. 1 Poin : Sangat Tidak Setuju
- b. 2 Poin : Kurang Setuju
- c. 3 Poin : Netral
- d. 4 Poin : Setuju
- e. 5 Poin : Sangat Setuju

Indikator yang digunakan peneliti dalam penyusunan kuesioner Kinerja Manajerial adalah sebagai berikut berdasarkan dari penelitian Utari D.R. – 2013 :

- a. Perencanaan
- b. Investigasi
- c. Koordinasi
- d. Evaluasi
- e. Supervisi
- f. Staffing
- g. Negosiasi
- h. Representasi

3. Sistem Akuntansi Manajemen

a. Goal (sasaran)

Quality goal merupakan tujuan atau tingkat kinerja yang harus dicapai oleh suatu individu atau organisasi. Tujuan atau target yang ditetapkan dengan jelas akan membuat individu ataupun kelompok mengerti apa yang harus mereka kerjakan.

Quality Goal dapat diukur dengan skala likert 1-5 poin, yaitu:

- a. 1 Poin : Sangat Tidak Setuju
- b. 2 Poin : Kurang Setuju
- c. 3 Poin : Netral
- d. 4 Poin : Setuju
- e. 5 Poin : Sangat Setuju

Indikator yang digunakan peneliti dalam penyusunan kuesioner *Total Quality Management* adalah sebagai berikut berdasarkan dari penelitian Wardani B.K. dan Ja'far M. – 2009 :

- 1) penetapan target maksimum terjadinya *cost of scrap* (biaya sisa bahan)
- 2) penetapan target maksimum terjadinya *rework* (pengerjaan kembali)
- 3) penetapan target maksimum terjadinya *defect* (produk cacat)

b. *Feedback* (timbang balik)

Feedback adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang dilakukan dalam

melaksanakan suatu rencana. (Baker, 1988) dalam Salman & Gudono, 2009) menyatakan bahwa *feedback* terhadap kinerja diperlukan untuk memungkinkan para karyawan menentukan hubungan antara perilaku mereka sendiri dan *outcomes* dari proses produksi.

Quality Feedback Kinerja manajerial dapat diukur dengan skala likert 1-5 poin

- a. 1 Poin : Sangat Tidak Setuju
- b. 2 Poin : Kurang Setuju
- c. 3 Poin : Netral
- d. 4 Poin : Setuju
- e. 5 Poin : Sangat Setuju

menggunakan kuesioner dengan indikator berikut berdasarkan dari penelitian Wardani B.K. dan Ja'far M. – 2009 :

- 1) penggunaan berbagai tipe penilaian kualitas dalam pengukuran kinerja kualitas produk
- 2) pengumpulan data dan analisis secara berkelanjutan
- 3) pengumpulan kualitas data dan aplikasi dalam rencana kerja

c. *Incentive* (pengakuan dan penghargaan)

Quality incentive merupakan sistem pengakuan dan sistem penghargaan untuk mengakui adanya perbaikan kualitas dari kelompok dan individu. Pengakuan dan pemberian penghargaan terhadap individu atau kelompok yang berprestasi / yang

memiliki kinerja baik akan sangat menunjang kinerja kualitas produk. (Govindarajan dan Gupta 1985) dalam (Salman & Gudono, 2009) menyatakan bahwa ketika penghargaan yang diterima dikaitkan pada ukuran kinerja spesifik maka perilaku dipandu dan diarahkan pada keinginan untuk optimisasi ukuran kinerja.

Quality Incentive dapat diukur dengan skala likert 1-5 poin, yaitu:

- a. 1 Poin : Sangat Tidak Setuju
- b. 2 Poin : Kurang Setuju
- c. 3 Poin : Netral
- d. 4 Poin : Setuju
- e. 5 Poin : Sangat Setuju

Indikator yang digunakan peneliti dalam penyusunan kuesioner *Total Quality Management* adalah sebagai berikut berdasarkan dari penelitian Wardani B.K. dan Ja'far M. – 2009 :

- 1) pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap karyawan untuk pengembalian diri karyawan
- 2) definisi yang baik mengenai sistem pengakuan dan penghargaan untuk mengetahui kualitas perkembangan kelompok dan individu
- 3) penilaian kinerja tim berhubung dengan kinerja individu dalam menentukan kompensasi

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data primer, menggunakan metode survey, yaitu dengan membagikan instrument kuesioner pada perusahaan manufaktur di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Instrument kuesioner mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti.

F. Statistik Deskriptif

Metode Deskriptif Analisis akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta membaca data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, proses yang telah berlangsung dan berkembang (Saputra, 2013). Dengan kata lain metode deskriptif adalah berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini membandingkan antara statistik deskriptif teoritis dan empiris yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci terhadap sampel yang diteliti. Statistik deskriptif yang digunakan diantaranya adalah minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Azwar (2006) memberikan rumus untuk menghitung minimum, maksimum, rata-raa dan standar deviasi secara teoritis sebagai berikut :

Rentang minimum : Jumlah item pernyataan x skor terendah

Rentang maksimum : Jumlah item pernyataan x skor tertinggi

Rata-rata : $(\text{Min} + \text{Maks}) / 2$

Standar Deviasi : $\text{Luas jarak sebaran} (\text{Maks} - \text{Min}) / 6$

G. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Analisis Faktor. Instrumen dikatakan valid apabila (Nazarudin, 2015) :

- a. Nilai KMO $> 0,5$
- b. Korelasi *anti-image* $> 0,25$
- c. Nilai *Component Matrix* tiap instrumen $> 0,5$

Uji ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha (a). Azwar (2013) mengklasifikasikan reliabilitas sebagai berikut :

- 1) Nilai Cronbach alpha 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel

- 2) Nilai Cronbach alpha 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai Cronbach alpha 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai Cronbach alpha 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai Cronbach alpha 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliable

Apabila nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $< 0,60$ maka reliabilitasnya kurang memadai (Sekaran, 2006).

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Nugroho, 2005: 18). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2005).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residalnya (SRESID). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan(naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono,

2007). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + (\beta_1 M_1) + (\beta_1 M_2) + (\beta_1 M_3) + (X_1 M_1) + (X_1 M_2) + (X_1 M_3) + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

β = Slope atau Koefisien Regresi

e = error

X1 = *Total Quality Management*

(X1 M1) = Interaksi antara TQM dengan *Goal*

(X1 M2) = Interaksi antara TQM dengan *Feedback*

(X1 M3) = Interaksi antara TQM dengan *Incentive*

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Simultan (Uji statistik f)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan level of significant 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai

signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

T hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

T hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.